

**ANALISIS PERENCANAAN FISIK OBJEK
WISATA KOLAM PEMANDIAN AIR PANAS DESA
TANJUNG HUTAN KECAMATAN BURU,
KABUPATEN KARIMUN**

Dina Fara Waidah¹, Kalsum²

- 1. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Karimun, Indonesia
e-mail: dina.dn.d25@gmail.com**
- 2. Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Karimun, Indonesia
e-mail: kalsum.uk@gmail.com**

Abstaract

Tourism is a variety of tourism activities and supported by various facilities and services provided by the community, employers, government and local goverments. The function of tourism is to meet the phisycal, spiritual and intellectual needs of every tourist with recreation and travel so as to increase state income and realize people's welfare. The purpose of this study was to identify the lack of tourism accessibility and facilities Kolam Pemandian Air Panas of the Tanjung Hutan. The method applied in this study is descriptive with a qualitative approach. From the results of the study, it was obtained an illustration that for the next year the physical planning of the tourist attraction Kolam Pemandian Air Panas of the Tanjung Hutan needs to be considered again.

Keywords : Anaysis, Physical Tourism Planning, Accessibility and Facilities

Abstrak

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Fungsi kepariwisataan adalah untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan sehingga meningkatkan pendapatan negara dan mewujudkan kesejahteraan rakyat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kurangnya aksebilitas dan fasilitas pariwisata objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Tanjung Hutan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa untuk jangka tahun mendatang perencanaan fisik objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Tanjung Hutan perlu diperhatikan lagi perencanaannya.

Kata Kunci: Analisis, Perencanaan fisik Pariwisata, Aksebilitas dan Fasilitas

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang paling penting bagi perekonomian Indonesia karena dapat mendatangkan devisa negara. Kekayaan alam dan keanekaragaman adat dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia adalah daya tarik tersendiri yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Berbagai macam potensi wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Berbagai macam potensi wisata yang ada di Indonesia jika diolah dengan sebaik-baiknya dapat menjadi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang layak dikunjungi.

Pada umumnya daya tarik suatu objek wisata didasarkan pada:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih,
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya,
3. Adanya ciri khusus yang bersifat langka,
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir,
5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya pada masa lampau.

Berbagai sarana dan prasarana pendukung perlu dibangun agar dapat menunjang kelancaran proses kedatangan wisatawan seperti kantor pos, warung telekomunikasi, toko cinderamata, restoran, hotel, atau tempat penginapan, *money changer*, dan sarana lainnya. Aksesibilitas objek serta keamanan dan kenyamanan wisatawan selama berada di tempat tersebut juga mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Untuk itu demi mempermudah wisatawan untuk mencapai objek perlu disediakan fasilitas-fasilitas penunjang seperti alat transportasi, toilet, tempat istirahat, mushola, tempat parkir serta tempat sampah yang memadai.

Objek wisata alam Kolam Pemandian Air Panas ini terletak di Desa Tanjung Hutannya, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun. Kolam Pemandian Air Panas ini memiliki daya tarik tersendiri sehingga menarik minat para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Hal ini dapat dirasakan apabila berkunjung ke objek wisata ini terkesan suasana desanya masih sangat alami dan asli serta

berada jauh dari pusat perkotaan.

Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan memiliki ukuran luas kurang lebih 20.000 Km² yang terdiri dari 4 (empat) buah kolam dengan ukuran yang berbeda dan mempunyai suhu yang berbeda pula. Terdapat 1 (satu) buah kolam besar sumber mata air panas yang suhunya sangat panas sekali. Sumber panasnya mata air ini berasal dari gunung papan yang berada di Desa Tanjung Hutan tepatnya Desa Gunung Papan dan sumber mata air panas ini mengandung belerang yang membuat air kolam tersebut menjadi panas.

Namun, aksesibilitas dan fasilitas objek wisata ini masih kurang memadai begitu juga pembangunan-pembangunan yang ada disekitar lokasi kolam pemandian air panas yang dibangun oleh pemerintah Daerah Kabupaten Karimun juga banyak yang sudah rusak dan tidak layak digunakan, alat transportasi masih sangat minim hanya menggunakan jasa ojek. Fasilitas lainnya seperti toilet umum juga tidak berfungsi dengan baik, karena kurangnya penjagaan dan pengelolaan pemerintah terkait serta para pengunjung yang datang. Fasilitas parkir yang masih semrawutan sehingga para pengunjung terpaksa memarkirkan kendaraan mereka dimerata tempat, serta kantin terbengkalai hanya dibuka pada-hari tertentu saja.

Melihat permasalahan diatas, diharapkan Pemerintah Daerah lebih serius terhadap perencanaan yang ada di objek wisata ini. Serta diharapkan peranan objek wisata Kolam Pemandian Air Panas ini akan lebih berarti lagi untuk menunjang proses pelayanan wisatawan dan meningkatkan produktivitas pariwisata sehingga kegiatan dan aktivitas yang berlangsung diobjek wisata Kolam Pemandian Air Panas dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan lagi perekonomian dan perkembangan di wilayah Kabupaten Karimun.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya ilmiah mengenai “Analisa Perencanaan Fisik Objek Wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi aksesibilitas objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan.
2. Untuk mengidentifikasi fasilitas objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan.

II. METODE PENELITIAN

Adapun objek pada penelitian ini bertempat dikawasan objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun lebih tepatnya dijalan Mata Air Panas Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun. Data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data selanjutnya dilakukan analisa data dengan menggunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisa deskriptif merupakan upaya untuk memberikan kaidah yang dapat di gunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengambilan keputusan dalam menentukan atau memilih beberapa pilihan cara atau prosedur yang dianggap efisien atau yang menjadi prioritas dalam memecahkan masalah kebijakan, dalam hal ini upaya perencanaan fisik objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.

Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung, dalam penelitian ini observasi dilakukan di objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan dan perilaku masyarakat terhadap perencanaan fisik objek wisata kolam pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi eksisting secara langsung dan berkaitan dengan keberadaan aksesibilitas dan fasilitas objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Sugiyono (2009), menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan seperti para pengelola objek wisata dan pengunjung di objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian yang menggunakan data dokumentasi berupa gambar atau foto-foto pada lokasi penelitian pada saat penelitian pengumpulan data terkait dengan pengetahuan masyarakat tentang objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan. Menurut Rangkuti (2008), kinerja perusahaan atau organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisa SWOT.

Analisa SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (opportunities) dan ancaman (Threats) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (Strenghts) dan kelemahan (Weaknesses), kombinasi faktor internal dengan eksternal yaitu:

1. Strategi SO (Strenghts-Opportunities), merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pemikiran objek, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi ST (Strenghts-Threats), merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek wisata untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities), merupakan strategi yang ditetapkan berdasarkan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (Weaknesses-Threats), merupakan strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Oka A.Yoeti (1997) aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ketempat tujuan tersebut. Tanpa aksesibilitas yang memadai, wisatawan akan mengurungkan niat untuk berwisata. Kondisi geografis seperti jalan, keberadaan moda angkutan, terminal, stasiun pengisian bahan bakar dan lainnya.

Objek wisata Kolam Pemandian Air Panas merupakan salah satu objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Karimun yang berada di Jalan Mata Air Panas Desa Tanjung Hutan, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun. Aksesibilitas merupakan poin penting yang

harus dimiliki oleh objek wisata. Ada dua macam aksesibilitas yang ada di objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan.

A. Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi kapasitas jalan yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau air kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel.

Jalan menuju ke objek wisata Kolam Pemandian Air Panas ini sebelum diperbaiki kondisi jalan belum diaspal hanya disemenisasi dan kondisi jalan banyak yang rusak. Sedangkan kondisi jalan sesudah diperbaiki kondisinya bagus karena sudah diperkeras dengan aspal hanya saja fasilitas jalan masih sangat kurang memadai.

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mendefinisikan bahwa jalan yang baik harus dilengkapi dengan marka jalan, rambu-rambu lalu lintas, lampu penerangan, alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengamanan penggunaan jalan, alat pengawasan dan pengamanan jalan serta fasilitas pendukung lainnya.

Namun, semua fasilitas jalan yang harus dimiliki jalan sesuai standar UU No. 22 Tahun 2009 belum dimiliki oleh jalan menuju objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan diantaranya:

1. Belum adanya marka jalan

Marka jalan adalah suatu tanda yang berada dipermukaan jalan atau diatas permukaan jalan yang membentuk garis membujur, garis melintang, garis serong, lambang lainnya yang berfungsi untuk mengarahkan lalu lintas dan membatasi daerah kepentingan lalu lintas.

2. Belum adanya rambu-rambu lalu lintas

Rambu-rambu lalu lintas merupakan salah satu perlengkapan jalan dalam bentuk tertentu yang memuat lambang, huruf, angka, kalimat dan atau perpaduan diantaranya yang digunakan untuk memberikan peringatan, larangan, perintah, dan petunjuk bagi pemakai jalan. Agar rambu dapat terlihat baik siang, malam maupun pada waktu hujan maka bahan harus terbuat dari material yang bisa memantulkan cahaya.

3. Lampu Penerangan Jalan

Lampu Penerangan Jalan disebut juga penerangan Jalan Umum (PJU) adalah lampu yang digunakan untuk penerangan di malam hari sehingga mempermudah pejalan kaki,

pengguna sepeda dan pengendara kendaraan dapat melihat dengan jelas jalan yang akan dilalui pada malam hari sehingga dapat meningkatkan keselamatan.

4. Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas

Menurut UU No 22 Tahun 2009 tentang alat pemberi isyarat lalu lintas adalah lampu yang mengendalikan arus lalu lintas yang terpasang dipersimpangan jalan, tempat penyeberangan pejalan kaki atau *zebra cross* dan tempat arus lalu lintas lainnya. Alat pemberi isyarat terdiri dari lampu yang berwarna merah, kuning dan hijau diantaranya berfungsi untuk:

- a. Lampu tiga warna untuk mengatur kendaraan
- b. Lampu dua warna untuk mengatur kendaraan atau pejalan kaki
- c. Lampu satu warna untuk memberikan peringatan bahaya kepada pemakai jalan

5. Alat Pengendali dan Pengaman Lalu Lintas

Alat pengendali lalu lintas digunakan untuk pengendalian atau terhadap kecepatan, ukuran, muatan kendaraan pada ruas jalan tertentu terdiri dari alat pembatas kecepatan dan alat pembatas tinggi dan lebar. Alat pengaman lalu lintas seperti adanya pagar pengaman, cermin cekung, delinator atau patok tanda tikungan dan pulau-pulau lalu lintas.

6. Alat pengawasan dan pengamanan pengguna jalan berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap berat kendaraan beserta muatannya.
7. Fasilitas pendukung lainnya meliputi fasilitas pejalan kaki, parkir, halte dan tempat istirahat.

B. Transportasi

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ketempat lainnya dalam waktu tertentu dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan maupun mesin,. Secara umum transportasi dibedakan menjadi tiga yaitu transportasi darat, laut dan udara. Secara geografis jalur menuju ke Kolam Pemandian Air Panas terdiri dari dua jalur yaitu jalur laut dan jalur darat. Jalur laut menggunakan kapal laut dengan waktu tempuh sekitar 30 menit dan kapal laut yang menuju ke objek wisata Kolam Pemandian Air Panas tersedia setiap jam. Selanjutnya melalui jalur darat menggunakan jasa ojek dengan waktu sekitar 15 menit untuk tiba di lokasi objek wisata Kolam Pemandian Air Panas Desa Tanjung Hutan.

Namun transportasi jalur darat masih kurang memadai karena jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah para wisatawan yang datang. Hal ini sangat

memengaruhi keinginan para wisatawan untuk berkunjung. Suatu objek wisata dilengkapi dengan transportasi yang baik sesuai dengan jumlah para pengunjung seperti tersedianya bus pariwisata. Transportasi pariwisata yang baik harus bisa memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan. Dengan adanya transportasi dibidang kepariwisataan sangat membantu wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Dengan demikian, suatu kegiatan kepariwisataan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sarana transportasi yang memadai.

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

1. Aksesibilitas objek wisata Kolam Pemandian Air Panas ini masih belum memadai. Akses jalan menuju ke lokasi objek wisata sudah sangat baik, namun jalan belum dilengkapi dengan fasilitas jalan. Selain itu, transportasi khusus wisatawan yang berkunjung belum tersedia. Transportasi saat ini yang hanya bisa digunakan wisatawan hanya dengan menggunakan jasa ojek.
2. Fasilitas yang dimiliki objek wisata Kolam Pemandian Air Panas ini pada dasarnya belum memenuhi standar kelayakan pariwisata Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 seperti tidak tersedianya area parkir, tidak tersedianya penginapan, tidak tersedia toko pembelanjaan, tidak tersedia fasilitas kesehatan, tidak tersedianya sarana ibadah, tidak tersedianya akses internet, tidak tersedianya sistem perbankan, tidak tersedianya keamanan dan instalasi air bersih dan listrik. Hal ini dikarenakan fasilitas yang tersedia di objek wisata ini sangat minim sekali. Beberapa fasilitas yang tersedia diantaranya kolam renang dewasa dan anak-anak, panggung rakyat, gazebo, kantin dan toilet umum. Akan tetapi, toilet umum dalam kondisi rusak dan tidak layak digunakan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabetha; Bandung.

Yoeti, A. Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa; Bandung

Yoeti, A. Oka. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Penerbit Kompas; Jakarta.

Sumber Lain-lain;

Peraturan Pemerintah RI No 50 Tahun 2011 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional*.

Peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 7 Tahun 2012 *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten karimun 2011-2031*

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Jalan.